



Sampah Pasar Tradisional 12 Ton Per Hari

■ Pemkot Yogyakarta Terima Tiga Alat Pencacah Limbah Organik



BEROPERASI - Pj Wali Kota Yogya, Singgih Raharjo (kiri) dan Direktur Utama Danamon melihat operasional mesin pencacah sampah organik di Pasar Beringharjo, Jumat (15/3).

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogyakarta mendata salah satu sumber sampah yang masih menyisakan persoalan adalah pasar tradisional. Jika diakumulasi dari 29 pasar tradisional di Kota Yogyakarta, setiap hari memproduksi sekitar 12 ton sampah.

Penjabat Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo, mengatakan, meski hanya sebagian kecil dari total sampah harian yang mencapai 200 ton per hari, jika tidak diantisipasi tetap saja berpotensi menimbulkan masalah. "Sehingga, itu menjadi pekerjaan yang harus diselesaikan Pemkot. Butuh inovasi dan kolaborasi untuk mengolahnya," katanya, Jumat (15/3).

Alhasil, Singgih pun mengapresiasi inisiasi PT Bank Danamon Indonesia yang menyalurkan CSR-nya dalam bentuk tiga mesin pencacah sampah organik. Ketiga mesin pencacah sampah organik itu disalurkan dan kedepan dioperasikan penuh di Pasar Beringharjo, Pasar Demangan, dan Pasar Ngasem.

"Harapannya, dengan hadirnya tiga mesin ini akan mengurangi sampah sekitar 3-4 ton per hari. Karena kalau sudah dicacah lalu

menjadi pasti akan semakin berkurang," ulasnya.

Selama ini, sampah dari pasar rakyat masih dikelola dengan teknologi sederhana di Tempat Pengolahan Sampah *Reduce Reuse Recycle* (TPS 3R) di Nittikan. Kemudian, beberapa pasar di Kota Yogyakarta juga melakukan pengelolaan sampah organik menjadi kompos, serta dikerjasamakan dengan petani maupun peternak.

"Ya, kalau diolah bisa menjadi nilai tambah, berkah dan bermanfaat. Bisa digunakan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan. Seperti untuk kompos, atau yang lebih mudah dan sederhana, dikerjasamakan, untuk pakan maggot atau hewan ternak," kata Singgih.

"Peralatan dari Bank Danamon ini sangat membantu kami. Volume sampah yang ada di pasar cukup banyak. Terutama sampah organik sisa sayuran, buah-buahan dan sebagainya," kata Singgih.

Dia menjelaskan, Pasar Beringharjo, Demangan, dan Ngasem didapuk menerima alokasi mesin mengingat lokasinya yang strategis dan banyak dikunjungi masyarakat. Nantinya, mesin pencacah bakal dioperasikan oleh petugas kebersihan dari Di-

MENUJU DESENTRALISASI

- Salah satu sumber sampah yang masih menyisakan persoalan adalah pasar tradisional.
- Dari 29 pasar tradisional di Kota Yogyakarta, setiap hari memproduksi sekitar 12 ton sampah.
- Pemkot Yogya menerima CSR alat pencacah sampah untuk tiga pasar strategis.
- Tujuannya untuk mengurangi tumpukan sampah di pasar tradisional.

nas Perdagangan yang dipilot di masing-masing pasar tersebut.

"Ini sangat bermanfaat untuk mengurangi tumpukan sampah di pasar. Karena, misalnya, di Pasar Beringharjo itu bukan sebatas transaksi kebutuhan pokok ke konsumen saja. Tetapi juga menjadi destinasi wisata belanja sekaligus tempat bertemunya para pedagang besar dengan pedagang dari pasar-pasar lain," urainya.

Kurangi karbon
 Sementara, Direktur Utama Bank Danamon, Daisuke Ejima, mengatakan, pihaknya berkomitmen untuk mendukung tujuan Indonesia dalam mencapai *net-zero carbon emission* pada tahun 2060.

Melalui berbagai inisiatif, Danamon pun secara aktif menjalankan inisiatif dan ikut berkontribusi dalam

upaya merealisasikan target luhur tersebut. "Setelah diperkenalkan rencana program pengelolaan sampah di pasar rakyat di Kota Yogyakarta, Danamon menyadari adanya sinergi yang kuat dari program ini dengan komitmen lingkungan," ujarnya.

Oleh sebab itu, pihaknya pun tidak ragu untuk turut ambil bagian, dengan mengadakan tiga mesin pencacah sampah organik di tiga pasar rakyat sekaligus. Ejima menyampaikan, penggunaan mesin pencacah sampah di targetkan mampu mengurangi produksi karbon yang timbul dari penguraian gas metana dari sampah organik. "Selain tujuan utamanya untuk mengurangi volume sampah dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup di lingkungan pasar rakyat," jelasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005